

Nono Sampono Tegaskan TNI Harus Tetap Menjadi Tentara Rakyat, Tentara Pejuang, dan Tentara Profesional

Jakarta, Mabes TNI Cilangkap (28/10)—Dalam Sarasehan di Markas Besar Tentara Nasional Indonesia (Mabes TNI), mantan Komandan Korps Marinir TNI AL, Letjen TNI (Marinir) Purn. Dr. Nono Sampono, M.Si menyampaikan bahwa dalam sejarah kebangsaan Indonesia dimana Tentara Nasional Indonesia (TNI) terlahir dari rahim rakyat yaitu Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan laskar-laskar rakyat harus tetap menjadi tentara rakyat, tentara pejuang, dan tentara profesional.

“Saya menegaskan sebagai kekuatan yang terlahir dari perjuangan rakyat, TNI tetap harus menjadi tentara rakyat, tentara pejuang, dan tentara profesional.” Ungkap Nono Sampono dalam orasinya di depan para peserta Sarasehan

Lebih lanjut, Mantan Komandan Paspampres ini mengingatkan bahwa di era globalisasi saat ini, bangsa-bangsa bersatu secara mengglobal, tetapi lahir pula rasa kebangsaan yang berlebih-lebihan (*chauvinisme*). Dalam menghadapi kondisi seperti ini posisi TNI dalam mengambil peran sangat sulit, karena bisa diartikan lain. Namun sebagai komponen bangsa yang ikut andil dalam mendirikan NKRI serta peran abadinya untuk menjaga keutuhan dan kelestarian bangsa dan negara, tentu harus ikut terlibat secara tepat tanpa keluar dari koridor undang-undang serta spirit Reformasi 1998.

“Di era globalisasi saat ini, berbagai rongrongan terhadap ideologi kita dalam berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, TNI harus ikut andil dalam menjaga keutuhan dan kelestarian bangsa dan negara Indonesia sesuai UU dan semangat reformasi 1998.” Tegak Nono sampono

Selain itu, Jenderal Bintang tiga ini juga menyampaikan bahwa berbagai pandangan dan diskusi telah bermunculan seiring dengan berlangsungnya Era Reformasi 1998, dan pada kenyataannya TNI telah dan sedang melakukan reposisinya sesuai kehendak reformasi tersebut. Namun pada kenyataannya kondisi negara saat ini telah menimbulkan berbagai gejolak sosial budaya, ekonomi dan politik dan pada akhirnya dapat berimplikasi kepada masalah keamanan. Maka TNI harus mengambil posisi dan berperan bukan sebagai pemadam kebakaran. Memang bukan hal yang mudah, karena trauma masa lalu dimasa Orde Baru posisi TNI terkesan terlalu di depan dan telah mengambil posisi sipil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan peran Dwi Fungsi ABRI.

“Era reformasi 1998 sedang melakukan reposisi sesuai kehendak reformasi. Namun saya memandang kondisi saat ini rentan terjadi berbagai gejolak sosial budaya, ekonomi dan politik dan bisa membahayakan masalah keamanan. Oleh karena itu, TNI harus mengambil posisi bukan sebagai pemadam kebakaran. Walaupun trauma masa lalu ditengah-tengah masyarakat Indonesia dimana dominasi TNI terlalu di depan mengambil posisi sipil.” Ujar Nono Sampono

Terkakhir, Nono Sampono menggarisbawahi bahwa posisi Tentara Nasional Indonesia sebagai Tentara Rakyat dan sekaligus Tentara Pejuang. Dalam konteks membela Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta nilai-nilai

ke-Indonesiaan dan kebangsaan telah ditegaskan dalam Sumpah Prajurit dan Sapta Marga sebagai jiwa dan semangat perjuangan TNI. Oleh karena itu, TNI tidak mengenal politik apapun kecuali politik negara, sebagai landasan untuk mengabdikan dan bertugas. Bahkan saat ini harus secara tepat dan benar serta tidak masuk pada tataran politik praktis, TNI harus tetap dapat berperan dalam menjaga stabilitas dan tetap menjaga kelangsungan pembangunan nasional termasuk berlangsungnya proses demokrasi.

“TNI Sebagai tentara rakyat dan tentara pejuang, dalam membela negara NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sesuai dengan Sumpah Prajurit dan Sapta Marga sebagai jiwa dan semangat perjuangan TNI. Dalam menjalankan tugas mengabdikan dan bertugas TNI tidak mengenal politik, kecuali politik negara.” Demikian Nono Sampono menutup pembicaraan.

Letjen TNI Marinir (Purn) Dr. Nono Sampono, M.Si

Anggota DPD RI Dapil Maluku 2014-2019; Ketua Kaukus Indonesia Timur DPD RI; Mantan Komandan Korps Marinir; Mantan Komandan Paspampres, Mantan Gubernur AAL, Mantan Kepala Basarnas RI